



Penanaman Pemahaman Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Kegiatan Perelek di Desa Sayati Hilir

Umar Rizqi Muhammad¹, Zulbaidah²

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: umarrizqimuhammad@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zulbaidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peran mahasiswa Manajemen Dakwah umumnya tampak pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan manajemen dakwah itu sendiri. Seperti pemberdayaan pendidikan pada Madrasah juga melaksanakan kegiatan guna mengedukasi masyarakat untuk tetap survive atau berjuang dimasa pandemi seperti ini. Seperti melaksanakan kegiatan perelek dan bagi-bagi sembako. Sebagai makhluk sosial yang memiliki kepedulian sosial tentu tidak tinggal diam melihat kondisi seperti ini, budaya Indonesia yang kental dengan gotong royong dan kearifan lokal dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk peduli dan berbagi kepada mereka yang terdampak secara ekonomi dalam bentuk materi atau barang pangan/sembako. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 berlokasi di Desa Sayati Hilir RT 03 RW 08. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Lalu, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Hasil penelitian ini memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis situasi terlebih dahulu juga masalah yang ada di sekitar Desa Sayati Hilir RT 03 untuk dijadikan bahan rujukan mengadakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021. Hasil kegiatan ini bahwa menghidupkan tradisi beas perelek menjadi sebuah solusi bahwa kita bisa saling tolong-menolong antar sesama, dan kebersamaan, menbuhkan hubungan batin yang baik, serta menciptakan kondisi pertemanan dan kekeluargaan yang kuat dan harmonis. Dengan kegiatan ini masyarakat tergerak hatinya untuk saling bersikap peduli terhadap sesama manusia menunjukkan kepedulian saling memiliki di kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia saling melindungi antara satu dengan lainnya

Kata kunci: KKN-DR, Perelek, Masyarakat, Kegiatan

Abstract

In the implementation of Real Work Lectures (KKN) the role of Da'wah Management students is generally seen in activities related to the management of da'wah itself. Such as educational empowerment in Madrasas also carry out activities to educate the community to survive or struggle during a pandemic like this. Such as carrying out perelek activities and distributing groceries. As social beings who have social concerns, of course, they do not remain silent seeing conditions like this, Indonesian culture which is thick with gotong royong and local wisdom can be applied. For example, by mobilizing community participation to care and share with those who are economically affected in the form of materials or food/groceries goods. Implementation of Real Work Lectures at the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung Even Semester for the Academic Year 2020/2021 located in Sayati Hilir Village RT 03 RW 08. This research method uses a qualitative approach. Qualitative research uses direct data sources and the researchers themselves as key instruments. Then, this research is descriptive in that the data collected is presented in the form of words instead of numbers. The results of this study include data quotes as illustrations and facts to support the presentation. In the context of this study, the researcher tried to analyze the situation first and also the problems around the village of Sayati Hilir RT 03 to be used as a reference material for holding KKN-DR SISDAMAS 2021 activities. The result of this activity is that reviving the beas perelek tradition is a solution that we can help each other -helping each other, and togetherness, fostering good inner relationships, and creating strong and harmonious conditions of friendship and kinship. With this activity, the community is moved to care about each other for fellow humans, showing concern for each other in social life, so that humans protect each other from one another.

Keywords: *Community Service, Perelek, Community, Activities*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah kemasyarakatan. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa. Selain itu mahasiswa mendapatkan nilai tambah yang lebih besar dari pendidikan tinggi.

Sebelum bergerak menuju point dari judul yang saya tulis, memang sebelumnya ada keresahan yang menjadi pokok dan inti dari diadakannya kegiatan-kegiatan KKN DR-SISDAMAS 2021.

Dilihat dari keadaan pandemi saat ini khususnya pada Jawa Barat. Masyarakat telah banyak mengalami goncangan yang sangat hebat baik dibidang ekonomi

maupun sosial. Tidak banyak karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan A mengalami PHK yang kemudian harus banting stir untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.

Lalu dibidang ekonomi lainnya ada pelaku usaha UMKM yang mengalami surut yang sangat drastis, bahkan bisa dikatakan para pelaku UMKM hampir 70% mengalami imbasnya dari pandemi Covid-19 yang sisanya 30% itu tetap bisa bertahan dengan survive melakukan banyak cara untuk tetap eksis di zaman pandemi seperti sekarang.

Maka kegiatan perelek perlu diadakan dengan menjadi sumber jawaban atas masalah yang sedang terjadi saat ini. Paling tidak untuk saat ini adalah bagaimana bisa mencukupi keluarganya melalui kegiatan perelek.

Karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara dengan modal sosialnya yang tinggi. Tapi semakin kesini seiring perkembangan zaman dan tingginya arus globalisasi, menyebabkan lunturnya semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama.

Akan tetapi muncul sebuah pertanyaan apakah tradisi tersebut bisa diterapkan di era generasi milenial seperti sekarang? Menurut saya iya, jika kita melihat data dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, maka perlunya upaya untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai kepedulian di lingkungan masyarakat yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mengatasi pengangguran yang akan berakibat pada ketahanan sumber pangan masyarakat.

Kegiatan Perelek / biasa disebut Beas Perelek merupakan kegiatan atau bentuk gotong royong masyarakat yang berlatar budaya Sunda dalam rangka mengatasi kesulitan pangan yang dialami warga desanya. Ini merupakan tradisi tolong-menolong khas urang Sunda.

Sama seperti kegiatan jimpitan di Jawa Timur, beas perelek juga dihasilkan dari sumbangan sukarela warga desa, yang dikumpulkan oleh petugas atau pamong desa. Setelah terkumpul, baru akan dibagikan kepada warga yang membutuhkan.

Menurut Sarwono dan Meinarno, pada zaman globalisasi saat ini di Indonesia banyak kota-kota besar sedikit demi sedikit mengalami perubahan sebagai akibat dari modernisasi. Jadi, tidaklah mengherankan apabila di kota-kota besar nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong-menolong mengalami penurunan sehingga yang nampak adalah perwujudan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis.

Perilaku menolong disebut juga altruisme. Sears dkk mendefinisikan altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin

perasaan telah melakukan kebaikan). Perilaku altruistik terjadi diawali dengan adanya kemampuan mengadakan interaksi sosial yang baik di masyarakat.

Perilaku menolong merupakan suatu tindakan yang secara harfiah ada dalam diri manusia. Hal itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidup, saling menolong, membantu, dan melengkapi satu sama lain.

Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja manusia harus belajar dari manusia lainnya.

Metode KKN DR Sisdamas merupakan pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing-masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat.

1. Analisis Situasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 berlokasi di Desa Sayati Hilir RT 03 RW 08, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Kegiatan Observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN di antaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara.

Desa Sayati dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Pak Nandar Kusnandar disamping itu terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan disegani di Desa Sayati tepatnya di RT 03 yang dimana akan diadakannya kegiatan KKN, terutama tokoh masyarakat yaitu Pak Hada, Pak Hendar, Pak Tosin selaku ketua RT 03. Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Sayati di antaranya PKK, posyandu, takmir, perkumpulan pemuda Karang Taruna, perkumpulan bapak-bapak.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sayati RT 03 beragam, yaitu ada yang mempunyai usaha boneka, karyawan swasta, PNS, guru dan sebagainya. Masyarakat di Desa Sayati terkenal dengan kerajinan bonekanya dapat dikatakan sebagai central boneka. Desa Sayati berada di dataran rendah, terdapat selokan yang besar diantara jalan di Desa Sayati, yakni pada RT 01 sampai RT 02. Beberapa masyarakat mempunyai lahan atau pekarangan yang beragam, ada yang luas dan ada yang sempit.

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya maksudnya tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya.

2. Khalayak Sasaran

Melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat kali ini dapat ditemukan berbagai masalah yang dapat digunakan sebagai khalayak sasaran yaitu terutama pada masyarakat RT 03 di Desa Sayati. Pelaksanaan KKN ini tentu saja melibatkan beberapa pihak, seperti organisasi yang ada di RT 03 Desa Sayati yaitu Karang Taruna. Organisasi yang digunakan sebagai wadah diskusi untuk peningkatan kepedulian masyarakat terhadap ekonomi serta pemberdayaan pendidikan pada Madrasah. Oleh karena itu untuk kelancaran kegiatan KKN akan bekerjasama dengan RT/RW setempat, Karang Taruna dan tokoh masyarakat.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi objek KKN kali ini adalah:

1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap ekonomi masyarakat lain di sekitarnya.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi yang ada sebelumnya (Perelek).
3. Kurangnya pemahaman masyarakat setempat, khususnya organisasi disana untuk membangkitkan kembali tradisi perelek.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Lalu, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Penelitian Kualitatif bisa dikatakan juga yaitu penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian ini memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Dalam konteks penelitian ini, peneliti

berusaha menganalisis situasi terlebih dahulu juga masalah yang ada di sekitar Desa Sayati Hilir RT 03 untuk dijadikan bahan rujukan mengadakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021.

Tahap kedua adalah adalah perencanaan partisipatif atau pendekatan secara langsung kepada masyarakat. metode partisipatif dan aksi pada kelompok sasaran, dalam hal ini Kelompok yang dimaksud adalah masyarakat sekitar. Disini mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pengarah kelompok sasaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Partisipasi adalah suatu cara pandang dunia yang menciptakan suatu komitmen untuk membangun kondisi pemimpin yang dapat menciptakan suatu pemberdayaan yang ada pada saat sekarang, yang kurang diawasi dan tidak terkendali. Partisipatori secara tak langsung tidak hanya merumuskan bagaimana cara mengimplementasikan suatu proyek, tapi juga prosedur dan proses dimana perubahan institusi terjadi. Proses ini meliputi pembentukan rasa simpati, antipati, pemahaman, ketidakpahaman, penundaan, frustrasi, tantangan, tanggapan, emosi dan lain-lainnya.

Tahap ketiga Pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan setelah berdiskusi dengan Karang Taruna RT 03. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mulai diadakan pada minggu pertama setelah perkumpulan diadakan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah kegiatan perelek. Yang dilaksanakan bersama anggota Karang Taruna RT 03. Kegiatan ini berfokus pada wilayah RT 03 yang dikumpulkan dan digunakan kepada masyarakat itu sendiri.
2. Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah kegiatan bagi sembako. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan anggota karang taruna RT 03. Bekerjasama membungkus semua sembako yang berisi diantaranya beras, minyak, teh, gula dan telur. Kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti yang sudah tidak lagi bekerja akibat pandemi saat ini dan kepada masyarakat yang kurang mampu.
3. Kegiatan ketiga ialah membantu agenda 17 Agustus bersama karang taruna RT 03. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di lapangan MARHAS.
4. Kegiatan keempat yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Takmiliah Diniyah. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri, berlokasi di RT 02 saya melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui sistem pendidikan.

5. Kegiatan kelima ialah mengadakan Lomba Tahfidz. Kegiatan Tahfidz diselenggarakan di Masjid An-Nur 1 di RT 02 depan Madrasah Takmiliah Diniyah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kegiatan perelek

Bentuk Kegiatan : kegiatan perelek

Tujuan kegiatan : membantu masyarakat yang sedang sakit, terkena Covid-19, meninggal, terkena PHK akibat pandemi dan membeli peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Rt 03. Karena fungsi dari program perelek ini sistemnya dari warga, oleh warga dan untuk warga.

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sayati Hilir RT 03

Tempat kegiatan : Desa Sayati RT 03

Tanggal Perencanaan : 4 Agustus 2021

Tanggal Pelaksanaan : 6-9 Agustus 2021

Peran mahasiswa : pendukung

Faktor pendukung : Antusias pemuda untuk membantu

Faktor penghambat : -

Solusi : -

Hasil : pertama, masyarakat yang sebelumnya dinilai kurang peduli terhadap keadaan masyarakat lain di sekitarnya, kini mulai bisa melihat keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kedua, kegiatan perelek ini memberikan sajadah maupun mukena dan karpet masjid kepada Masjid An-nur. Sehingga masyarakat menjadi lebih banyak yang melaksanakan ibadah di Masjid An-nur. Dan kepada anak-anak yatim piatu diberikan uang yang dipergunakan oleh mereka untuk bersekolah dan membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

2. Kegiatan Bagi Sembako

Bentuk Kegiatan : kegiatan bagi sembako

Tujuan kegiatan : untuk membantu masyarakat yang sudah tidak bekerja akibat dampak covid-19 dan para UMKM yang gulung tikar sehingga sulit mencukupi kehidupan keluarganya.

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sayati RT 03

Tempat kegiatan : Desa Sayati RT 03

Tanggal Perencanaan : 11 Agustus 2021

Tanggal Pelaksanaan : 12-13 Agustus 2021

Peran mahasiswa : Pelaksana

Faktor pendukung : Antusias pemuda untuk membantu.

Faktor penghambat : -

Solusi : -

Hasil : setelah kegiatan bagi sembako dilakukan dapat dilihat masyarakat kurang lebihnya terbantu pada kebutuhan pangan-nya sehingga yang sebelumnya masyarakat kurang dapat memenuhi kebutuhan pangan-nya sekarang menjadi tercukupi.

3. Kegiatan Agenda 17 Agustus

Bentuk Kegiatan : kegiatan 17 Agustus

Tujuan kegiatan : ikut serta memperingati 17 Agustus memberikan semangat baru pada masyarakat ditengah pandemi, pada masa pandemi saat ini sudah tentu banyak agenda yang kosong ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat juga terdorong untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tertentu, masyarakat menjadi terbiasa untuk melakukan aktivitas apapun itu bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan.

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sayati Hilir RT 03

Tempat kegiatan : lapangan MARHAS Desa Sayati RT 03

Tanggal Perencanaan : 15 Agustus 2021

Tanggal Pelaksanaan : 17 Agustus 2021

Peran mahasiswa : Pendukung

Faktor pendukung : Antusias pemuda untuk membantu.

Faktor penghambat : sulitnya perizinan dan pandemi yang membuat kegiatan terbatas

Solusi : memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan tetap menjaga kebersihan saat kegiatan sedang berlangsung

Hasil : masyarakat sangat antusias mengikuti perlombaan 17 Agustus terutama anak-anak karena ini menjadi hiburan tersendiri bagi mereka ditengah pandemi saat ini.

4. Kegiatan Perlombaan Tahfidz

Bentuk Kegiatan : Perlombaan Tahfidz

Tujuan kegiatan : Untuk memberdayakan pendidikan ilmu agama anak-anak serta untuk memotivasi anak untuk bisa lebih percaya diri.

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sayati Hilir RT 03 khususnya anak-anak di Madrasah Takmiliah Diniyah

Tempat kegiatan : Masjid An-Nur 1 RT 02

Tanggal Perencanaan : 22 Agustus 2021

Tanggal Pelaksanaan : 23 Agustus 2021

Peran mahasiswa : pendukung

Faktor pendukung : Antusiasme pengurus Madrasah Takmiliah Diniyah untuk membantu.

Faktor penghambat : -

Solusi : -

Hasil : anak-anak sangat antusias mendengar akan adanya lomba ini, sehingga mereka punnakhirnya mempersiapkan dengan baik hafalan, doa sehari-hari maupun surah pendek.juga memberikan motivasi bagi mereka dalam kegiatan lainnya.

5. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah

Bentuk Kegiatan : kegiatan belajar mengajar di Madrasah

Tujuan kegiatan : memberdayakan pengajaran pada Madrasah yang masih kurang dalam materi pembelajaran dan kurangnya SDM pengajar di Madrasah tersebut

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sayati Hilir RT 03

Tempat kegiatan : RT 03 Desa Sayati

Tanggal Perencanaan : 19 Agustus 2021

Tanggal Pelaksanaan : 20-31 Agustus 2021

Peran mahasiswa : Pelaksana

Faktor pendukung : Antusias guru dan pengurus Madrasah

Faktor penghambat : -

Solusi : -

Hasil : saya membuat beberapa kebijakan sendiri di kelas yang saya ajar dan dampaknya sangat terlihat pada hari ketiga saya mengajar di kelas. Anak-anak mampu berkonsentrasi dengan baik dan menemukan pengetahuan yang memang sebelumnya belum pernah diajarkan. Lalu saya berinisiatif mengadakan pemberdayaan lainnya berupa agenda tahfidz yang dijadikan perlombaan untuk mendorong anak-anak agar mampu menghafal Al-Quran dan doa sehari-hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Perelek

Kegiatan perelek sudah berjalan 3 bulan terakhir ini di RT 03 Desa Sayati. Menurut Sunandar Beas Perelek dapat dikatakan juga sebagai suatu cara yang sesuai dengan strategi-strategi dalam mengurangi ketimpangan akibat pandemi. Karena Beas Perelek sendiri berprinsip gotong royong yang mana masyarakat melakukannya berdasarkan kesadaran dan rasa kepedulian akan sesama manusia.

Tujuan diadakannya perelek ini adalah untuk membantu sumber pangan masyarakat apalagi di masa pandemi seperti ini. Kegiatan perelek ini dikenal sebagai budaya yang dimaksudkan untuk bisa saling menolong sesama dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat.

Seperti pada Desa Sayati Hilir RT 03 misalnya, menghidupkan tradisi beas perelek menjadi sebuah solusi bahwa kita bisa saling tolong-menolong antar sesama dengan berbagi beas perelek masyarakat butuh jaring pengaman sosial yang berfungsi menjamin kebutuhan hidupnya. Berdasarkan prinsip kebutuhan, ada tiga hal wajib yang harus dipenuhi, yakni: sandang, pangan, dan papan.

Berkaitan dengan itu, beas perelak yang bermula dari kearifan lokal budaya Sunda. Di tengah kondisi pandemik sekarang ini, mungkin bisa menjadi tawaran solusi atau salah satu bentuk jaring pengaman sosial bagi masyarakat.

Paling tidak untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang rentan terdampak akibat pandemi Covid-19 atau lebih dari itu seperti memberi alat-alat yang dibutuhkan seperti uang kepada anak yatim juga sajadah dan mukena di sektor ibadah kepada Masjid An-Nur serta alat lain yang memang dibutuhkan masyarakat RT 03 untuk melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar 1

2. Tantangan yang Di Hadapi

Kegiatan perelek ini sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menjadi solusi di tengah pandemi saat ini. Kegiatan perelek di RT 03 sebenarnya sudah ada sejak lama lalu berhenti karena tidak ada penggerak untuk menjalankan program tersebut dan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang peduli terhadap sekitar sehingga kegiatan ini sulit untuk dilaksanakan.

Sehingga dengan adanya masalah tersebut saya menanamkan minat untuk mengadakan perelek ini kepada masyarakat, terutama kepada anggota karang taruna sebagai media penggerak untuk menjalankan kegiatan ini dengan cara penyuluhan, yang dimana penyuluhan tersebut meliputi memberikan kesadaran bahwa masih ada masyarakat yang membutuhkan maupun pendapatannya sedang menurun akibat pandemi COVID-19.



Gambar 2

Jika kita melihat data dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, maka perlunya upaya untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai

kepedulian di lingkungan masyarakat yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mengatasi pengangguran yang akan berakibat pada ketahanan sumber pangan masyarakat seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala LIPI Laksana Tri Handoko mengatakan bahwa masa pandemi COVID-19 yang berkepanjangan menyebabkan segala aspek kehidupan manusia menjadi tidak pasti dan juga berdampak signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat.

Karena perelek ini sifatnya jangka panjang, perlunya dukungan masyarakat untuk memberi masukan dan motivasi kepada anggota karang taruna sebagai media penggerak pada kegiatan perelek ini agar perelek dapat dilaksanakan secara terus menerus.

3. Hasil Kegiatan Perelek Di Desa Sayati RT 03



Gambar 3

Bisa dikatakan pada kegiatan ini saya dan anggota karang taruna telah berhasil mencaoai tujuan yang diinginkan, selain memang kegiatan ini dilakukan untuk menolong antar sesama akan tetapi yang lebih penting lagi ialah membangun kepedulian masyarakat dengan masyarakat yang lain. Kepedulian sosial juga disebutkan sebagai sikap keterhubungan dengan kemnausiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial juga bisa dikatakan adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.

Pada kegiatannya masyarakat RT 03 sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan ini. Walaupun baru terbilang 3 bulan kegiatan ini dilaksanakan, akan tetapi sudah terlihat perbedaan yang signifikan antar masyarakat RT 03. Seperti dengan adanya kegiatan perelek ini masyarakat menjadi lebih aktif bersosialisasi dengan warga lainnya. Dengan membeli diwarung setempat masyarakat dengan mudah berbicara dan saling menyapa, dengan begitu diharapkan mampu membuat masyarakat RT 03 mempunyai sifat peduli kepada satu sama lainnya karena selain itu kegiatan ini dilakukan bukan hanya membantu atau memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya mereka masing-masing akan tetapi sebagai makhluk sosial adalah membentuk kepedulian antar sesama.

4. Pelaksanaan Kegiatan Bagi Sembako

Pada kegiatan kedua adalah bagi-bagi sembako. Pada pelaksanaannya tentu saja saya sebagai pelaksana dan karang taruna menjadi fasilitator saya untuk menjalankan kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini sebenarnya didasari dari situasi PPKM yang tidak kunjung usai, sebenarnya saya tau banyak sektor yang pasti terkena dampak dari pandemi seperti ini, akan tetapi sudah pasti masyarakat menengah kebawah merasakan dampak yang sangat parah. Dengan PHK besar-besaran, pembatasan berjualan yang sebenarnya pendapatan mereka tidak sebesar para umkm di tempat-tempat besar seperti di Mall dan ruko.



Pada pelaksanaan bagi sembako ini dilaksanakan pada minggu kedua, pengumpulan sembako dilakukan dengan mengumpulkan dana yang telah didapatkan melalui kegiatan pererek. Yang dimana dana tersebut dibeli untuk keperluan sembako. Diantaranya sembako ini ada beras, gula, minyak dan teh. Yang telah didata oleh karang taruna merupakan masyarakat yang memang sangat terdampak yaitu kepada 17 warga. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk menjadi tonggak semangat mereka bahwa masih ada kebaikan di situasi sulit sekalipun.

Adapun masyarakat RT 03 dengan adanya kegiatan sosial ini, bisa dibilang dapat menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan, menbuhkan hubungan batin yang baik, serta menciptakan kondisi pertemanan dan kekeluargaan yang kuat dan harmonis. Dengan kegiatan ini masyarakat tergerak hatinya untuk saling bersikap peduli terhadap sesama manusia menunjukkan kepedulian saling memiliki di kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia saling melindungi antara satu dengan lainnya.

Kepedulian terhadap sesama ini dapat ditunjukkan dengan membantu meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat lainnya untuk tujuan kebaikan, memberikan rasa nyaman kepada orang lain dan saling berbagi yang sebaiknya dilakukan dengan tulus, tidak memandang siapa yang akan di bantu, karena pada dasarnya semua manusia derajatnya sama di mata Tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purba di dalam artikelnya yang menyatakan bahwa kita perlu memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang kepedulian sosial agar dalam pelaksanaannya tidak salah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Karena dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, maka perlunya upaya untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai kepedulian di lingkungan masyarakat yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mengatasi pengangguran yang akan berakibat pada ketahanan sumber pangan masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan perelek, dan bagi-bagi sembako.

Menghidupkan tradisi beas perelek menjadi sebuah solusi bahwa kita bisa saling tolong-menolong antar sesama, dan kebersamaan, menbuhkan hubungan batin yang baik, serta menciptakan kondisi pertemanan dan kekeluargaan yang kuat dan harmonis. Dengan kegiatan ini masyarakat tergerak hatinya untuk saling bersikap peduli terhadap sesama manusia menunjukkan kepedulian saling memiliki di kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia saling melindungi antara satu dengan lainnya.

Perek, perlu disosialisasikan kepada generasi muda, karena memiliki nilai-nilai positif dan kebersamaan serta partisipasi.

Perek, merupakan modal sosial dalam pembangunan perlu dilestarikan dan dukungan penuh dari pemerintah, sehingga ketika penggagasnya (Bupati) diganti, beas perelek tidak ikut berhenti.

Perek, merupakan sistem kebersamaan yang bersifat kegotongroyongan, perlu dipertahankan, agar kebersamaan masyarakat tetap terjaga dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran

Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, sudah seharusnya masyarakat saling tolong menolong baik dalam ekonomi, maupun sosial. Karena sedikit saja bantuan dari masyarakat kepada masyarakat yang memang membutuhkan asistensi manfaatnya besar sekali.

F. DAFTAR PUSTAKA

Michael Fegence, *Citizen Participation in Planning*, 1997, Pergamon Press, UK, USA, Canada, Australia, France, West Germany.

Adler, A. (1927). *Understanding human nature*. New York: Greenberg

Purba, Asmat. 2020. Membangun Kepedulian Sosial di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal EDC* Vol. 14 No. 2.

Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Sears, dkk. (1994). Psikologi Sosial. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga